

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 2, Agustus 2020

Hubungan Motivasi Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu

Motivasi Sosial Konsumsi Alkohol Pada Remaja

Pengaruh *Kinetic Play Sand* Terhadap Kemampuan Adaptasi Lingkungan Sekolah pada Anak *Preschool*

Literature Review: Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi

Gambaran *Self Efficacy (Social Cognitif Theory)* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Dukungan Keluarga pada Anak Thalasemia: *Literatur Riview*

Literatur Review: Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri

Faktor Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit

Gambaran Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa : *Literature Review*

Diterbitkan oleh
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.6	No.2	Hal 70-152	Kediri Agustus 2020	2407-7232
-------------------------------	-------	------	------------	---------------------	-----------

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 2, Agustus 2020

Penanggung Jawab

Selvia David Richard, S.Kep., Ns., M.Kep

Ketua Penyunting

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Bedahara

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Penyunting Ahli:

Dr. Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom

Penyunting Pelaksana

Kili Astarani, S.Kep., Ns., M.Kep
Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes
Erlin Kurnia, S.Kep., Ns., M.Kes
Dian Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep
Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

Sirkulasi

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep

Diterbitkan Oleh:

STIKES RS. Baptis Kediri
Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri
Email: uptppm.stikesrsbk@gmail.com
Link: <http://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan>

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 2, Agustus 2020

DAFTAR ISI

Hubungan Motivasi Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu Evy Artanti Feriana Ira Handian Achmad Dafir Firdaus	70-80
Motivasi Sosial Konsumsi Alkohol Pada Remaja Yudisa Diaz Lutfi Sandi Lina Nurul Hidayati Esti Andarini	81-85
Pengaruh <i>Kinetic Play Sand</i> Terhadap Kemampuan Adaptasi Lingkungan Sekolah pada Anak <i>Preschool</i> Riza Umami Widiasih Sunaringtyas Linda Ishariani	86-96
Literature Review: Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi Kezia AkdeTriyoga Rimawati	97-107
Gambaran <i>Self Efficacy (Social Cognitif Theory)</i> pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Chrismonando Setya Pamungkas Desi Natalia Trijayanti Idris Sandy Kurmiajati	108-115
Dukungan Keluarga Pada Anak Thalasemia: Literatur Riview Febri Tri Hamunangan Kili Astarani Dewi Ika Sari Hari Poernomo	116-121
Literatur Review: Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri Meilinda Krisna Puspasari Dian Taviyanda Selvia David Richard	122-131
Faktor Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Lolita Fabiola Rohani Tri Sulistyarini Maria Anita Yusiana	132-136
Gambaran Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Inas Istiqlal Sary Nabilah Srinalesti Mahanani Aries Wahyuningsih	137-145
Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa : <i>Literature Review</i> Erlyana Rahayu Fibriani Erlin Kurnia Heru Suwardianto	146-152

**HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN
DOKUMENTASI PENKAJIAN KEPERAWATAN DI INSTALASI RAWAT
INAP RS BAPTIS BATU**

**NURSE MOTIVATION CORRELATION WITH DOCUMENTATION
OF NURSING ASSESSMENT INPATIENT INSTALLATION
IN BAPTIS BATU HOSPITAL**

Evy Artanti*, Feriana Ira Handian, Achmad Dafir Firdaus****

*Mahasiswa Program Studi Profesi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Maharani Malang

** Dosen Program Studi Profesi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang

Email: evy.johan1979@gmail.com

ABSTRAK

Pendokumentasian pengkajian keperawatan menjadi tanggung jawab dan tanggung gugat tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaannya perawat belum melakukan sesuai standar. Salah satu factor yang diyakini mampu mempengaruhi pembuatan dokumentasi yang baik adalah motivasi perawat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Instalasi rawat inap RS Baptis Batu. Metode :deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross sectional. Populasi :seluruh perawat pelaksanayang berstatus aktif di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu. Pengambilan sampel :tehnik total sampling berjumlah 46 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji Spearman Rank. Hasil Uji Statistik didapatkan nilai p Value = 0,001 (<0,005) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan dengan koefisien korelasi sebesar 0,818 sehingga dinyatakan keeratan hubungan yang sangat kuat . Motivasi perawat sebagian besar adalah rendah dengan jumlah 27 responden (58,7%), dan untuk kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan sebagian besar juga rendah dengan jumlah 27 dokumentasi (58,7%), Hal ini dikarenakan belum terpenuhinya kebutuhan dasar perawat sebagai pekerja dan juga dikarenakan format pengkajian yang terlalu rumit. Kesimpulan : menunjukkan ada hubungan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada pimpinan RS Baptis Batu untuk meningkatkan motivasi perawat dengan memberi kesempatan bagi perawat untuk mendapat pendidikan berkelanjutan, dan latihan serta pertimbangan pemberian insentif tambahan untuk pelaksanaan pendokumentasian, serta melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung perawat dalam pelaksanaan kegiatan pendokumentasian.

Kata Kunci: Perawat, motivasi, kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan

ABSTRACT

Documentation of nursing assessment becomes the responsibility and accountability of nursing action. In practice, nurse have not carried out in correspond with the standarts. One of the factors believed to be able to make a good documentation is the motivation of nurses. The purpose of this study is to know the correlation between nurses motivation and the completeness of nursing assessment documentation inpatient instalation in Baptis Batu Hospital. This research method with cross sectional approach. The populations: all implementing active nurses inpatient installation in Baptis Batu Hospital. The samples: total sampling with 46 respondents. The data analysis used is the spearman Rank test. The statistical test results obtained p value = 0.001 (<0.005). It is shown with a correlation coefficient of 0.818. it means the correlation is very strong. The motivation of nurses was mostly low with 27 total respondent (58,7%), and for the complete documentation of nursing studies was also mostly low with a total of 27 documentation (58,7%). It caused complicated assessment format. The conclusion of this research shows that there is a correlation between nurses' motivation and completeness of nursing assessment documentation inpatient installation in Baptis Batu Hospital. The results of this study is recommended to the leadhershship of the Baptis Batu Hospital to raise nurses motivation by providing opportunities for nurses to acquire continuing education, and training, giving additional incentives to carry out documentation, and completing facilities and infrastructure supporting nurses in carrying out documentation activities.

Keywords: Nurse, motivation, Documentation of nursing assessment.

Pendahuluan

Keperawatan merupakan bagian integral dari Rumah sakit yang berperan penting dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Dermawan, 2012). Dan cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan proses keperawatan sebagai pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menyelesaikan, mengurangi dan mencegah terjadinya masalah baru serta mengevaluasi keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Sebagai suatu proses, "Proses Keperawatan" mempunyai langkah-langkah: pengkajian, diagnosis perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

Pengkajian keperawatan merupakan pemikiran dasar dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan individu, apabila terjadi ketidaktepatan pengkajian pada dilakukannya proses keperawatan maka akan berdampak pada

rangkaian proses asuhan keperawatan pada tahap selanjutnya (Nikmatur & Walid, 2016). Pengkajian keperawatan pada dasarnya berbeda atau tidak sama dengan pengkajian medis. Pengkajian medis difokuskan pada keadaan patologis, sedangkan pengkajian keperawatan ditujukan pada respon klien terhadap masalah-masalah kesehatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Semakin kompleksnya masalah pada klien, berkembangnya praktik keperawatan secara mandiri serta standar akreditasi rumah sakit maka dalam melaksanakan tugasnya perawat dituntut untuk semakin lengkap dan akurat dalam pencatatan keperawatan. Kemampuan perawat sering disamakan dengan kemampuan dalam membuat keputusan dan tindakan lainnya dan dapat dilihat dalam sistem dokumentasi (Hidayat, 2002). Melalui Dokumentasi yang jelas dan akurat, perawat dapat memantau efektifitas pelaksanaan asuhan keperawatan serta

mengidentifikasi munculnya masalah kesehatan lain (Asmadi, 2013). Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan asuhan keperawatan masih bersifat manual dan konvensional, dan belum disertai dengan perangkat yang memadai (Wahid & Suprpto, 2012).

Pelaksanaan dokumentasi keperawatan terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi perawat dalam melaksanakannya. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, dan waktu untuk mendukung pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang lebih akurat (Hidayat, 2010). Keinginan, dorongan dan kebutuhan setiap orang dalam melakukan sesuatu tindakan berbeda, Kekuatan motivasi seseorang akan menentukan kualitas kegiatan yang dilakukan (Asmadi, 2016). Untuk pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dibutuhkan motivasi yang baik dari seorang perawat yang muncul sepenuhnya dari hati dan untuk menimbulkan motivasi tersebut maka seorang perawat perlu menyadari kebutuhan dan kepentingan pendokumentasian asuhan keperawatan. dan kurangnya kesadaran dari perawat akan pentingnya dokumentasi keperawatan dapat menyebabkan pencatatan terkadang tidak lengkap (Nettina, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Berthiana (2012) tentang hubungan motivasi kerja dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Buntok, didapatkan hasil adanya hubungan yang positif antara motivasi kerja perawat dengan ketepatan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dan hubungan tersebut bermakna statistik yaitu semakin tinggi motivasi seorang perawat akan mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

RS Baptis Batu mempunyai standar dalam dokumentasi pengkajian keperawatan, hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan pengarah dan panduan pada perawat dalam kegiatan pencatatan dan agar pola pencatatan sesuai. Dokumentasi pengkajian keperawatan di Instalasi Rawat Inap dilakukan oleh

perawat pelaksana, Pada studi pendahuluan pada bulan desember tahun 2017 yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengecekan di status pasien di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu, didapatkan data bahwa dari 20 status rekam medis pasien didapatkan data pengisian pengkajian keperawatan 16 status tidak lengkap (80%), dan sisanya 4 status (20%) pengkajian keperawatan terisi lengkap. Dari dokumentasi pengkajian keperawatan yang tidak lengkap tersebut, ketidaklengkapannya dikarenakan perawat tidak mencatat apa yang seharusnya dituliskan, sehingga beberapa item dalam pengkajian ada yang kosong.

Hasil wawancara dengan 18 orang perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap juga didapatkan data bahwa perawat tidak menulis lengkap dokumentasi pengkajian keperawatan dikarenakan beberapa hal antara lain: pemberian arahan dan bimbingan dari supervisi pada perawat jarang dilakukan sehingga perawat kurang mendapat dorongan untuk lebih giat lagi dalam bekerja, serta kurangnya *reward* yang diterima apabila perawat telah melakukan dokumentasi keperawatan dengan lengkap dan beberapa perawat kurang menyadari bahwa tindakan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan dan dapat merusak citra rumah sakit. Adapun dampak yang dapat terjadi apabila perawat tidak melakukan dokumentasi. Pengkajian dengan lengkap adalah kemungkinan terjadinya tanggung gugat dari berbagai masalah yang dialami oleh pasien baik masalah kepuasan ataupun ketidakpuasan terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, menurunnya mutu keperawatan karena tidak teridentifikasinya kebutuhan pasien sehingga permasalahan-permasalahan kesehatan yang dihadapi pasien tidak terselesaikan dengan baik dan juga ketidaklengkapan dokumentasi pengkajian ini juga dapat berdampak pada tidak tersampainya permasalahan pasien pada DPJP (dokter penanggung jawab pasien) sebagai rujukan dalam menentukan diagnosa medis yang berpengaruh pada pembiayaan pasien pada era BPJS ini.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelatif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Sampel penelitian adalah semua perawat pelaksana yang berstatus aktif dengan pendidikan D3 dan S1 keperawatan yang ada di Instalasi

Rawat Inap RS Baptis Batu pada periode bulan juli-agustus 2018 yaitu sebanyak 46 responden. Analisa Bivariat yang digunakan adalah uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Usia di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu

Usia (Tahun)	F	(%)
20-30	27	58,7
31-40	18	39,1
41-50	1	2,2
Total	46	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 46 responden yang mengisi kuesioner lebih dari setengah responden (58,7%)

berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 27 orang.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu

Jenis Kelamin	F	(%)
Laki-laki	45	97,8
Perempuan	1	2,2
Total	46	100

Berdasarkan tabel 2 dari 46 responden didapatkan bahwa hampir

seluruhnya (97,8%) berjenis kelamin perempuan yaitu 45 orang.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu

Pendidikan	F	(%)
D3Keperawatan	39	84,8
S1Keperawatan	7	15,2
Total	46	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa dari 46 responden hampir

seluruhnya yaitu 39 orang (84,8%) berpendidikan D3 Keperawatan.

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan lama masa bekerja

Lama Kerja	F	(%)
1-5 Tahun	25	54,3
6-10 tahun	17	37,0
>10 Tahun	4	8,7
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data bahwa dari 46 responden lebih dari setengah (54,3%) yaitu 25 responden memiliki lama masa bekerja 1-5 tahun, sedangkan responden yang memiliki lama masa bekerja 6-10 tahun sebanyak 17 responden (37.0%). Dan sisanya yaitu 4 responden (8.7%) memiliki lama masa bekerja > 10 tahun.

Tabel 5. Motivasi Perawat di IRNA RS Baptis Batu

kategori	F	(%)
Rendah	27	58,7
Sedang	8	17,4
Tinggi	11	23,9
Total	46	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data bahwa lebih dari setengah (58.7%) yaitu 27 responden memiliki motivasi rendah, yang memiliki motivasi sedang 8 responden (17.4%) dan yang memiliki motivasi tinggi sejumlah 11 responden (23,9%).

Tabel 6. Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di IRNA RS Baptis Batu

kategori	F	(%)
Rendah	27	58,7
Tinggi	19	41,3
Total	46	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan data bahwa dari 46 responden lebih dari setengah kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan adalah kategori rendah yaitu 27 dokumentasi (58.7%) dan kategori tinggi sebanyak 19 Dokumentasi (41.3%).

Tabel 7. Hubungan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di IRNA RS Baptis Batu

Tingkat Motivasi	Kelengkapan dokumentasi Pengkajian				Total
	Rendah	%	Tinggi	%	
Rendah	27	100	0	0	27
Sedang	4	50	4	50	8
Tinggi	1	9,1	10	90,9	11

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 27 responden (100 %) memiliki motivasi rendah maka tingkat kelengkapan dokumentasi pengkajian responden juga rendah, sedangkan responden dengan motivasi sedang yaitu 8 responden memiliki tingkat kelengkapan dokumentasi pengkajian rendah sebanyak 4 responden (50%) dan tingkat kelengkapan dokumentasi pengkajian tinggi 4 responden (50%). Dan dari 11 responden dengan motivasi tinggi memiliki tingkat kelengkapan dokumentasi pengkajian tinggi sebanyak 10 responden (90,9%) dan Tingkat kelengkapan dokumentasi rendah.

Tabel 8. Uji korelasi dengan spearman Rank test

Jenis uji	n	P	A	R
<i>Spearman rank test</i>	46	0,001	0,05	0,818

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa taraf signifikan (p) adalah 0,001 ($p < 0.05$) dengan koefisien korelasi (r) motivasi dan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan 0.818. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.818 menunjukkan kekuatan korelasi sangat kuat dengan arah korelasi positif. Artinya semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi pelaksanaan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan dan sebaliknya jika semakin rendah motivasi perawat maka semakin rendah pula pelaksanaan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh perawat.

Pembahasan

Motivasi Perawat di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu

Terbentuknya motivasi pada seseorang dapat dipengaruhi oleh kebutuhan fisiologikal, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Berdasarkan kuesioner motivasi yang dibuat oleh peneliti dalam dimensi fisiologi didapatkan data rata-rata 31 orang perawat memberikan jawaban sangat tidak setuju terhadap item pertanyaan yang diberikan. Adapun dalam dimensi fisiologis ini, peneliti membahas tentang pemberian insentif, kepuasan terhadap penghasilan, kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, kesesuaian dalam penerimaan gaji. Menurut Mangkunegara (2008) Kompensasi yang diberikan kepada karyawan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan kerja dan motivasi kerja. Pengharapan ini menentukan tujuan dan tingkat kinerja di masa depan. Jika karyawan melihat bahwa kerja keras dan kinerja diakui dan diberikan kompensasi yang sesuai oleh perusahaan maka mereka akan mengharapkan hubungan yang seperti

itu dimasa depan. Oleh karena itu, mereka akan menentukan tingkat kinerja yang lebih tinggi dan mengharapkan tingkat kompensasi yang tinggi pula.

Dalam dimensi rasa aman, peneliti membagi item pertanyaan tentang lingkungan kerja yang mencakup kelengkapan peralatan kerja, keselamatan kerja, keamanan kondisi ruang kerja, pengelolaan keamanan dilingkungan kerja oleh perusahaan. Pada Item ini rata-rata sebanyak 28 responden memberikan pernyataan jawaban sangat tidak setuju dengan item pertanyaan yang diberikan, hal ini menunjukkan bahwa karyawan merasa kebutuhan akan rasa aman yang diberikan oleh perusahaan belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh karyawan. Kebutuhan akan rasa aman merupakan salah satu indikator dari motivasi yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Tindakan keperawatan merupakan tindakan yang penuh resiko, baik resiko dari kepada pasien atau kepada perawat itu sendiri langsung maupun tidak langsung.

Kebutuhan sosial mencerminkan keinginan untuk memiliki hubungan baik dengan sesama karyawan. Dalam dimensi sosial, dari item pertanyaan yang dibagikan didapatkan data rata-rata 30 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju terhadap item pertanyaan yang diberikan, hal ini menunjukkan bahwa karyawan belum merasa terbantu dengan rekan kerja dan pimpinan diperusahaan dalam memberikan bantuan dan dukungan ketika karyawan mendapati kesulitan dalam pekerjaannya. Dukungan sosial menurut Corsini (2001) dalam Prayitno (2008) adalah keuntungan yang didapat individu melalui hubungan dengan orang lain. Individu yang mempunyai hubungan dekat dengan individu lain akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi setiap hari.

Kebutuhan akan penghargaan merupakan salah satu indikator motivasi yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Kebutuhan akan penghargaan mencerminkan motivasi untuk mendapatkan pengakuan, peningkatan tanggung jawab, dan pujian atas kontribusi

bagi perusahaan. Dari hasil sebaran kuesioner didapatkan data rata-rata 29 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan item pertanyaan yang diberikan, hal ini menunjukkan bahwa karyawan merasa kebutuhan akan penghargaan yang diberikan oleh perusahaan belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh karyawan. Menurut Ajila & Abiola (2004) dalam Fareed et al (2013) reward berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dalam organisasi karena dapat meningkatkan efisiensi dan keefektifan mereka dalam bekerja. Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan salah satu indikator motivasi yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Aktualisasi diri adalah proses usaha seseorang dalam mengaktualkan potensi, kemampuan dan bakat yang dimilikinya (Omifolaji, 2010). Kebutuhan aktualisasi diri dapat dipenuhi dalam organisasi dengan memberi karyawan peluang untuk tumbuh kreatif, dan mendapatkan perhatian untuk melakukan tugas-tugas. Dari hasil sebaran kuesioner kebutuhan akan aktualisasi diri rata-rata 25 responden menyatakan jawaban sangat tidak setuju dengan item pertanyaan, hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri yang telah diberikan oleh perusahaan belum sesuai dengan apa yang diharapkan karyawan.

Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, didapatkan data dari 46 responden, 27 (58.7%) responden memiliki tingkat kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan rendah dan sebanyak 19 (41.3%) responden memiliki tingkat kelengkapan dokumentasi tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa lebih dari setengah perawat di instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu tidak melakukan pendokumentasian pengkajian keperawatan dengan lengkap, sedangkan pengkajian keperawatan merupakan hal yang sangat penting,

meskipun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perawat tidak melakukan pendokumentasian pengkajian keperawatan salah satunya adalah motivasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa perawat tidak melakukan pendokumentasian dengan benar pada pemeriksaan fisik dikarenakan perawat tidak selalu melakukan pemeriksaan fisik secara menyeluruh terhadap pasien, terkadang perawat mencontoh pemeriksaan fisik yang telah dilakukan oleh rekan dokter pada saat pasien di Instalasi gawat darurat ataupun instalasi rawat jalan. Selain itu berdasarkan wawancara pada seorang perawat, peneliti mendapatkan data bahwa perawat tidak mendokumentasikan dengan lengkap pengkajian yang telah dilakukan dikarenakan format pengkajian yang ada terlalu rumit sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam pendokumentasian sehingga dengan keterbatasan jumlah perawat yang ada menjadikan beban kerja yang dilakukan perawat bertambah. Menurut Hidayat (2009) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan antara lain: lamanya waktu pendokumentasian, persepsi tentang manfaat dokumentasi asuhan keperawatan, tingkat pendidikan perawat, keterbatasan jumlah perawat ruangan, beban kerja yang dilaksanakan perawat, motivasi perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dan pengalaman kerja selama bekerja di rumah sakit tersebut.

Kelancaran pelaksanaan dokumentasi pengkajian keperawatan ditentukan oleh kepatuhan perawat dikarenakan pengkajian keperawatan merupakan tugas perawat sebagai tenaga profesional yang bekerja di rumah sakit selama 24 jam secara terus menerus yang dibagi dalam tiga shift, yaitu pagi, sore dan malam dengan porsi waktu yang cukup lama kontak dengan klien maka perawat mempunyai andil yang cukup besar dalam melakukan pengkajian keperawatan

Hubungan Antara Motivasi Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada hubungan atau tidak antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu. Dari hasil uji silang antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di jelaskan bahwa terdapat 27 responden memiliki motivasi rendah dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan rendah. 8 responden memiliki motivasi sedang dengan kelengkapan dokumentasi rendah sejumlah 4 responden, dan kelengkapan dokumentasi tinggi 4 responden. Dan 11 responden memiliki motivasi tinggi dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian rendah 1 responden, kelengkapan dokumentasi pengkajian tinggi 10 responden. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan semakin rendahnya motivasi responden maka tingkat kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan juga rendah, sebaliknya tingginya motivasi pada responden maka tingkat kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan juga tinggi. Motivasi yang rendah mempengaruhi perawat di dalam kepatuhan mendokumentasikan hasil dari pengkajian keperawatan yang dilakukan. Sehingga dapat menurunkan mutu keperawatan dan mutu rumah sakit. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemahaman perawat akan pentingnya dokumentasi dari pengkajian keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat. Salah satu indikator kinerja perawat dalam melaksanakan pengkajian keperawatan bisa dilihat dari pelaksanaan pendokumentasian. Tanpa dokumentasi keperawatan maka semua implementasi keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat tidak mempunyai makna dalam hal tanggung jawab dan tanggung gugat (Marrelli,2009). Pelayanan keperawatan sangat tergantung pada kinerja perawat, dimana kinerja sangat dipengaruhi oleh

motivasi perawat. Hal ini sesuai dengan pendapat Davis (1989) dalam Abdullah (2012) yang menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan adalah faktor kemampuan dan motivasi.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa motivasi perawat memiliki hubungan dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan, hubungan kedua variabel tersebut positif dan sangat kuat. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi maka kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan juga tinggi. Penjelasan tersebut dibuktikan dari hasil uji hipotesis diperoleh indeks korelasi sebesar $r = 0.818$ dengan nilai sign $0,001$ ($p < 0,05$). maka untuk interpretasi hasil adalah H_0 ditolak dan H_a di terima dengan alasan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh < 0.05 . dan dapat disimpulkan terdapat Hubungan Antara Motivasi perawat dengan kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu. Hasil Pengolahan data tersebut didapatkan hubungan positif 0.818 dalam kriteria kekuatan koefisien termasuk dalam kriteria sangat kuat, artinya semakin tinggi skala motivasi maka semakin tinggi tingkat pelaksanaan dokumentasi pengkajian keperawatan.

Kesimpulan

Motivasi perawat di Instalasi Inap RS Baptis Batu dari 46 responden perawat sebagian besar memiliki motivasi rendah yaitu 27 responden, Kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu sebagian besar dalam kategori rendah yaitu 27 dokumen dan Ada hubungan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu, pada motivasi perawat yang rendah didapatkan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan juga rendah dan begitu juga sebaliknya dengan nilai signifikansi $0,001$ dan koefisien korelasi $= 0,818$.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya apabila ada yang tertarik dengan bahasan mengenai skripsi ini, dan ingin menjadikannya sebuah pembahasan sendiri yang akan diteliti kembali, sebaiknya menggunakan lebih banyak lagi faktor untuk meneliti variabel yang sama dengan penelitian ini, serta merancang sistem informasi pendokumentasian pengkajian keperawatan karena pendokumentasian pengkajian keperawatan sangat memungkinkan untuk dibuat terkomputerisasi. Bagi perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap, sebaiknya memahami lagi tugas serta kewajiban seorang perawat dalam melakukan pendokumentasian pengkajian keperawatan secara profesional sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Serta mampu tanggap dan segera belajar disaat terjadi keterbatasan sarana serta prasarana yang dihadapi. Selain itu perawat perlu mendorong dirinya agar tidak mudah kecewa dengan keadaan dan memiliki pemahaman terhadap *problem solving* sehingga tidak membuat motivasi kerja menurun. Bagi perguruan tinggi sendiri, perlu adanya pembahasan secara berulang mengenai pentingnya melakukan dokumentasi pengkajian keperawatan. Hal tersebut untuk mendidik para calon perawat agar dapat memiliki kualitas yang baik sebagai seorang perawat. Sehingga perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan keperawatan yang siap kerja dan bertanggung jawab secara profesional. Bagi Institusi Perlu mengadakan pelatihan pelaksanaan pengkajian keperawatan dan pendokumentasiannya secara berkelanjutan untuk meningkatkan dan memperbaharui pengetahuan perawat serta meningkatkan kesadaran perawat mengenai pentingnya pendokumentasian agar perawat selalu mendokumentasikan pengkajian keperawatan secara lengkap dan akurat. Komite keperawatan perlu meninjau kembali format pengkajian keperawatan yang ada, kemungkinan bisa dibuat lebih ringkas dan kemudian mensosialisasikan kepada perawat pelaksana agar pelaksanaan pendokumentasian pengkajian

keperawatan berjalan sesuai standar. Menerapkan system *reward dan punishment* kepada perawat pelaksana dalam pendokumentasian pengkajian keperawatan. *Reward* di berikan kepada perawat pelaksana yang paling disiplin dalam melakukan pendokumentasian. *Punishment* misalnya dengan memanggil perawat / ketua tim yang sering melakukan ketidaksesuaian hasil pengerjaan dokumentasi pengkajian keperawatan untuk diadakan konseling mengenai permasalahan apa yang dialami dalam pendokumentasian pengkajian keperawatan. Perlu menciptakan iklim komunikasi organisasi yang baik dengan membangun iklim komunikasi menjadi lebih terbuka, mendukung antar rekan sekerja agar tercipta suasana kerja yang kondusif dan tidak adanya kecemburuan sosial karena dalam hal ini sangat penting pengaruhnya terhadap prestasi kerja. Jika karyawan diharapkan melakukan pekerjaan lebih baik. Dapat terjadi apabila perusahaan telah memenuhi kebutuhan karyawan melalui fasilitas yang sesuai dengan yang diharapkan karyawan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Shodiq. (2012). *Evaluasi Pembelajaran, Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki
- Adhani. A. (2013). *Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi diri dan beban kerja terhadap prestasi kerja*. Jurnal Ilmu Managemen, Vol.01.No.04
- Ahmad, Firdaus dan Abdullah Wasilah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Salemba Empat: Jakarta
- Ali, Muhamad. (2016). *Metodologi dan Aplikasi Riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Zaidin. (2010). *Dasar- Dasar Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Ardika. (2012). *Hubungan antara pengetahuan perawat tentang Rekam Medis dengan Kelengkapan pengisian Catatan Keperawatan*.

- Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. (2013). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Asmadi, Tengku. (2016). *Motivasi Magnet Diri*. Kuala Lumpur: Prin-AD SDN.BHD
- Asmuji. (2016). *Manajemen keperawatan: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar, Saifudin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berthiana. (2012). *Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Ketepatan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Buntok*. <https://media.neliti.com/media/publications/111671-ID>. Diakses pada 14 November 2017
- Dermawan, Deden. (2012). *Proses Keperawatan Penerapan Konsep & kerangka kerja*: Gosyen Publising.
- Deswani. (2011). *Proses Keperawatan dan berpikir kritis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fareed, Abidan. Shahzad, umm-e-Amen, and Lodhi. (2013). *The Impact of Reward on employee's Job Performance and job Satisfaction*. Academi of business & Scientific research. Vol 2
- Handayani, Agustuti. (2010). *Analisis pengaruh gaya Kepemimpinan dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Balai besar POM, Provinsi Lampung*. Vol 1. No 1.
- Hidayat, Abdul Aziz. (2002). *Pengantar Dokumentasi Proses keperawatan*. Jakarta: EGC
- Hidayat, Abdul Aziz. (2011). *Metode penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hutahean, Serri. (2010). *Konsep Dan Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: Trans Info.
- Indriyo, Gitosudarmo. (2011). *Metode pendidikan penelitian*. Yogyakarta: BPFE.
- Kepmenkes RI no. 1239/Menkes/Sk/ XI/ 2001
- Komite Keperawatan RS Baptis Batu. *Format Asesmen awal Keperawatan Rawat Inap RS Baptis Batu*
- Kusnanto. (2004). *Pengantar Profesi & Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2011). *Manajemen Sumber Daya manusia Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marrelli. (2008). *Buku saku dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Muhlisin, A. (2011). *Dokumentasi Keperawatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Murgijanto, Edi. (2010). Pengaruh Kompensasi intrinsic dan kompensasi ekstrinsik terhadap kinerja. jurnal.stiema.ac.id
- Mutaqin. (2012). *Pengkajian Keperawatan Aplikasi Pada Praktek Klinik*. Jakarta : Salemba Medika
- Nettina, Sandra. 2011. *Pedoman Praktek Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Nikmatur ,R& Walid, S. 2016. *Proses Keperawatan Teori Dan Aplikasi*. Jak
- Notoatmodjo soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep Dan Praktek*. Jakarta : Salemba Medika.
- Omifolaji, V. (2010). *Nigerian women in the diaspora in pursuit of self actualization, A case study of three*

women in Britain, USA and Australia. Practice reflexions, s (1)
Pakudek, Kriska. (2012). *Hubungan Motivasi perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. Dr. R Kandou Manado.*
<https://media.neliti.com/media/publication/107887-ID-none>. diakses pada 15 oktober 2017